

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER (STMIK) KHARISMA MAKASSAR

Sukmawaty

*STMIK KHARISMA Makassar
Jl. Baji Ateka No. 20, Makassar
Email: sukmawatyb@gmail.com*

Abstract: Error Analysis In The Indonesian Language In Students' Thesis Of Information System Of Study Program At Kharisma Makassar. The research aims at describing the Indonesian language errors in the students' thesis of information system study program. The population was the students' thesis of information system study program at Kharisma Makassar consisting of 486 theses. The sample taken was 50 theses. Based on the findings, the research can be concluded that the language errors found in the students' thesis of information system study program at Kharisma Makassar were the use of capital letters, italics, and punctuation. In addition, the language errors in using words, constructing sentence, making paragraph were also found. The most errors were the use of italics (98%), whereas the fewest errors were the form of paragraph (16%).

Abstrak: Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Kharisma Makassar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia tulis yang terdapat dalam skripsi mahasiswa program Studi Sistem Informasi STMIK Kharisma Makassar. Populasi adalah skripsi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi STMIK Kharisma Makassar yang berjumlah 486 skripsi. Sampel diambil sebanyak 50 Skripsi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bentuk kesalahan berbahasa yang ditemukan pada skripsi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi STMIK Kharisma Makassar berupa kesalahan ejaan meliputi penulisan huruf kapital, huruf miring, dan tanda baca; kesalahan berbahasa dalam penulisan kata; kesalahan berbahasa dalam bidang kalimat; dan kesalahan dalam pembentukan paragraf. Kesalahan yang terbanyak adalah kesalahan penulisan huruf miring (98%), sedangkan kesalahan yang paling sedikit adalah kesalahan pembentukan kesatuan paragraf (16%).

Kata kunci: Analisis Kesalahan Berbahasa, Skripsi, Karya Ilmiah

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi ialah agar mahasiswa mampu menyusun karya ilmiah atau tugas-tugas yang diberikan dosen dengan menerapkan dasar-dasar penulisan yang diperoleh dari kuliah bahasa Indonesia. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan agar mahasiswa dapat menyusun skripsi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai persyaratan mengikuti ujian sarjana. Setelah lulus pun, mereka diharapkan terampil menyusun laporan penelitian atau karya ilmiah lainnya.

Mahasiswa telah menerima pelajaran bahasa Indonesia dari jenjang SD hingga SMA. Di perguruan tinggi, para dosen kembali mengajarkan Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan, dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Karena materi yang sama telah mereka peroleh sebelumnya, maka mereka mengikuti kuliah bahasa Indonesia dengan setengah hati. Oleh karena itu, mahasiswa mengalami kejenuhan dalam belajar bahasa Indonesia.

Akan tetapi, apakah para mahasiswa telah mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik berupa tulisan maupun lisan? Saragih (2012) memaparkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mampu menggunakan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar.

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Kharisma Makassar merupakan salah satu sekolah tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi di bidang manajemen informatika dan komputer di Indonesia. STMIK Kharisma Makassar mempunyai dua program studi jenjang strata satu yaitu Program Studi Sistem Informasi dan Program Studi Teknik Informatika. Mahasiswa yang kuliah pada STMIK Kharisma merupakan mayoritas keturunan Tionghoa. Skripsi yang akan diteliti adalah skripsi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi karena ketersediaan skripsi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi pada perpustakaan STMIK Kharisma Makassar lebih lengkap dibanding skripsi program studi Teknik Informatika.

Dari hasil pengamatan sementara, ternyata skripsi yang disusun oleh mahasiswa Program Studi Sistem Informasi STMIK Kharisma Makassar tidak terlepas dari kesalahan-kesalahan yang menyangkut penyusunan tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan-kesalahan ini terjadi pada penggunaan ejaan, pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan pembentukan paragraf. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat menimbulkan gangguan komunikasi. Apalagi bila ide yang disampaikan penulis tidak terserap baik oleh pembaca karena salahnya tata bahasa yang digunakan.

Analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu cara untuk menjelaskan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa Indonesia yang memenuhi faktor-faktor komunikasi, adapun bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang memenuhi kaidah-kaidah dalam kebahasaan.

Analisis adalah suatu proses yang dilaksanakan terhadap suatu peristiwa yang dikaji dan ditelaah sampai ke unsur-unsur yang mendetail sehingga merujuk pada suatu hasil yang diharapkan. Definisi analisis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (2008:60) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk menge-

tahui keadaan yang sebenarnya. Sugono (2008: 19) mendefinisikan analisis sebagai kajian, penyelidikan, studi telaah, ulasan, atau uraian.

Analisis kesalahan adalah suatu proses untuk menilai dan menganalisis kesalahan melalui langkah-langkah yang sistematis dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur berdasarkan linguistik. Adapun prosedur kerja yang digunakan adalah pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, kemudian penilaian atau pengevaluasian kesalahan.

Kesalahan berbahasa tidak sama dengan kekeliruan berbahasa. Keduanya memang merupakan pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang. Kesalahan berbahasa terjadi karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, sedangkan kekeliruan berbahasa bukan terjadi karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, melainkan karena kegagalan merealisasikan sistem kaidah bahasa yang sebenarnya sudah dikuasai.

Istilah kesalahan berbahasa memiliki pengertian yang beragam. Berikut beberapa istilah yang digunakan oleh para ahli mengenai kesalahan berbahasa. Corder menggunakan 3 (tiga) istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa: (1) *Lapses*, (2) *Error*, dan (3) *Mistake*. Selanjutnya, Burt dan Kiparsky mengistilahkan kesalahan berbahasa itu dengan *goof*, *goofing*, dan *gooficon*.

Kesalahan berbahasa Indonesia adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

Analisis kesalahan yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan yang terjadi sehingga bisa dikenali oleh pembelajar dalam upaya perbaikan kemampuan berbahasa yang sedang dipelajari. Hasil analisis kesalahan ini juga bermanfaat sebagai bahan acuan dari pembelajar bahasa yang sama agar tidak melakukan kesalahan yang sama.

Menurut Samsuri (1987:7) bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua merupakan bahasa yang diajarkan di sekolah dan dipakai dalam komunikasi resmi, tetapi pada dasarnya tidak dipakai dalam lingkungan keluarga. Studi praktis diperlukan dalam bahasa Indonesia yaitu

analisis untuk mengetahui struktur dan pemilihan bahan serta metode pengajaran yang berbeda dari bahan dan metode pengajaran bahasa pertama.

Bedasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis kesalahan berbahasa adalah untuk mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan serta membantu menemukan cara yang tepat untuk menilai proses pembelajaran bahasa dengan perbaikan program pengajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif yang berusaha untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia pada skripsi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi STMIK Kharisma Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah skripsi mahasiswa STMIK Kharisma Makassar program studi Sistem Informasi. Subjek dalam penelitian ini tergolong banyak. Oleh karena itu, dilakukan penelitian sampel. Sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 50 skripsi. Sampel tersebut diambil sebanyak 10% dari jumlah skripsi dalam tiap tahun angkatan pada populasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skripsi mahasiswa program studi Sistem Informasi STMIK Kharisma Makassar. Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang atau memperhatikan bahasa yang ada pada skripsi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi STMIK Kharisma Makassar. Jika terdapat kesalahan berbahasa pada skripsi tersebut, dicatat atau disalin pada kartu catatan. Kemudian dimasukkan atau disalin kembali untuk menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara analisis kualitatif. Data tersebut berupa kesalahan berbahasa Indonesia. Kesalahan yang dimaksud adalah kesalahan penulisan huruf dan tanda baca, pembentukan kata, pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan pembentukan paragraf. Data kesalahan penyusunan bahasa Indonesia pada skripsi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi STMIK Kharisma Makassar kemudian ditulis kembali atau disalin pada bagian pembahasan untuk dianalisis.

Prosedur analisis tersebut berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, sebagaimana yang dikemukakan pada bagian pendahuluan. Data tersebut akan dipaparkan dan dianalisis secara berurutan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat dalam skripsi mahasiswa program studi Sistem Informasi STMIK Kharisma Makassar.
2. Mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat dalam skripsi mahasiswa program studi Sistem Informasi STMIK Kharisma Makassar.
3. Mengklarifikasi kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat dalam skripsi mahasiswa program studi Sistem Informasi STMIK Kharisma Makassar.
4. Menganalisis kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat dalam skripsi mahasiswa program studi Sistem Informasi STMIK Kharisma Makassar.

HASIL PENELITIAN

Dalam bagian ini diuraikan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian ini. Permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana deskripsi dan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia yang terdapat pada skripsi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi STMIK Kharisma Makassar?” Untuk menjawab pertanyaan tersebut diadakan penelitian lapangan dengan maksud memperoleh data yang lebih akurat yang berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian ini. Penelitian lapangan diadakan dengan membaca berulang-ulang atau memperhatikan bahasa yang ada pada skripsi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi STMIK Kharisma Makassar. Apabila terdapat kesalahan berbahasa pada skripsi, kesalahan tersebut dicatat atau disalin kemudian dianalisis.

Bedasarkan data tentang kesalahan berbahasa Indonesia pada skripsi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi STMIK Kharisma dapat diketahui bahwa semua skripsi yang diteliti tidak luput dari kesalahan. Tingkat kesalahan penggunaan bahasa Indonesia tersebut dapat dideskripsikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1.
Diagram Tingkat Kesalahan Berbahasa
Indonesia

Keterangan:

Penulisan huruf kapital	= a1
Penulisan huruf miring	= a2
Penggunaan tanda baca	= a3
Imbuan meng-	= a4
Penulisan di dan ke	= a5
Partikel per dan pun	= a6
Reduplikasi	= a7
Gabungan kata	= a8
Kalimat tidak baku	= b1
Pemilihan diksi	= b2
Kata penghubung	= b3
Ketidakhematan kata	= b4
Pengaruh bahasa asing	= b5
Kesatuan pikiran	= c1
Kepaduan paragraf	= c2
Kelengkapan paragraf	= c3

Berdasarkan Diagram Tingkat Kesalahan Berbahasa Indonesia diketahui bahwa kesalahan yang terdapat dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi STMIK Kharisma Makassar meliputi kesalahan pada aspek ejaan, kalimat efektif, dan pembentukan paragraf. Aspek ejaan meliputi pemakaian huruf berupa penulisan huruf kapital dan huruf miring; penulisan kata berupa penulisan imbuhan *meng-*, *di* dan *ke*, partikel *per* dan *pun*, reduplikasi, dan gabungan kata; dan penggunaan tanda baca meliputi tanda titik (.), tanda koma (,), dan tanda tanya (?)

Kesalahan terbanyak pada aspek ejaan yang terdapat dalam skripsi adalah kesalahan penulisan huruf miring yaitu sebanyak 525 kesalahan yang terdapat dalam 49 atau 98% skripsi. Selanjutnya, kesalahan penulisan *di* dan *ke* sebanyak 351 kesalahan yang tersebar dalam 48 skripsi (96%), kemudian berturut-turut

kesalahan penulisan imbuhan *meng-* sebanyak 71 kesalahan yang terdapat dalam 37 skripsi (74%), kesalahan penulisan huruf kapital sebanyak 136 kesalahan yang terdapat dalam 36 skripsi (72%), gabungan kata majemuk sebanyak 82 kesalahan yang terdapat dalam 31 skripsi (62%), kesalahan penulisan partikel *pun* ditemukan sebanyak 24 kesalahan yang terdapat dalam 16 skripsi (32%), dan kesalahan penulisan reduplikasi sebanyak 22 kesalahan yang tersebar dalam 11 skripsi (22%).

Kesalahan penyusunan kalimat meliputi kalimat yang tidak baku, pemilihan diksi yang tidak tepat, kesalahan penggunaan kata Penghubung, ketidakhematan penggunaan kata dalam menyusun kalimat, dan pengaruh struktur bahasa asing dalam kalimat. Dari kelima aspek tersebut, kesalahan terbanyak yang ditemukan adalah kalimat yang tidak padu yaitu sebanyak 146 kesalahan yang terdapat dalam 37 skripsi (71%). Kemudian berturut-turut kalimat yang tidak baku sebanyak 71 kesalahan yang ditemukan dalam 25 skripsi (50%), pengaruh struktur bahasa asing dalam kalimat ditemukan sebanyak 68 kesalahan yang tersebar dalam 24 skripsi (48%), sebanyak 30 kalimat yang menggunakan kata tidak hemat atau boros yang tersebar dalam 19 skripsi (38%), dan pemilihan diksi yang kurang tepat dalam kalimat ditemukan sebanyak 44 kesalahan yang terdapat dalam 18 skripsi (36%).

Kesalahan penyusunan paragraf meliputi tidak adanya kesatuan, tidak koheren, dan paragraf tidak lengkap. Dari ketiga aspek kesalahan terbanyak adalah paragraf yang tidak lengkap yaitu sebanyak 142 kesalahan yang terdapat dalam 29 skripsi (58%), lalu berturut-turut paragraf yang tidak koheren sebanyak 28 kesalahan yang terdapat dalam 13 skripsi (26%), dan tidak adanya kesatuan sebanyak 13 paragraf yang terdapat dalam 8 skripsi (16%).

PEMBAHASAN

Berikut ini akan dibahas jenis-jenis kesalahan bahasa Indonesia pada skripsi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi STMIK Kharisma Makassar. Kesalahan berbahasa tersebut meliputi kesalahan pada bentuk penulisan ejaan, kesalahan penyusunan kalimat, dan kesalahan pembentukan paragraf.

Penulisan Ejaan

Penulisan Huruf

Penulisan huruf dalam penelitian ini mencakup penulisan huruf kapital dan huruf miring. Penentuan kesalahan berbahasa dalam penulisan huruf dan tanda baca bila dalam kalimat penggunaan tersebut tidak sesuai dengan Pedoman Ejaan yang Disempurnakan. Perhatikan contoh kesalahan pemakaian huruf dalam kalimat berikut!

- (1) informasi akan meningkatkan kemampuan si pemakai untuk memahami suatu fenomena.
- (2) Teknik pengujian White Box meliputi pengujian basis path dan loop testing.

Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan disebutkan bahwa huruf kapital digunakan pada huruf pertama kata awal kalimat. Berdasarkan contoh kalimat di atas, huruf pertama awal kata kalimat (1) tidak ditulis dengan menggunakan huruf kapital.

Kalimat (2) ditulis tidak mengikuti kaidah penggunaan huruf miring sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Terdapat beberapa ungkapan asing pada kalimat di atas yang tidak ditulis dalam huruf miring. Perbaiki kalimat-kalimat tersebut adalah: Teknik pengujian *White Box* meliputi pengujian *basis path* dan *loop testing*.

Pemilihan Kata

Imbuhan meng-

Imbuhan ini mengalami perubahan sesuai dengan lingkungan yang dimasukinya sehingga bisa menjadi *me-*, *men-*, *mem-*, *meny-*, dan *meng-*. Berikut contoh kesalahan penulisan awalan *meng-* yang terdapat dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi STMIK Kharisma Makassar:

- (3) Suatu sistem dapat mempunyai suatu bagian pengolah yang akan merubah masukan menjadi keluaran.
- (4) Dengan mengklik data ini dalam tabel, kita dapat membuka dan menampilkan obyek tersebut.

Menurut Ramlan (1985:85) proses penambahan fonem terjadi akibat pertemuan

morfem *meng-* dengan bentuk dasar yang terdiri dari satu suku. Fonem tambahannya ialah /e/ sehingga *meng-* berubah menjadi *meng-*. Kata *mengklik* pada kalimat (4) terdiri dari kata *klik* yang merupakan kata bersuku satu. Apabila kata *klik* diberi imbuhan *meng-*, maka akan menjadi *mengklik*.

Penulisan di- dan ke-

Menurut Chaer (2006:244) *di-* sebagai awalan ditulis serangkai dengan kata yang diimbuhnya, sedangkan *di-* sebagai kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Kalimat (5) merupakan contoh kesalahan penulisan *di* sebagai kata depan.

- (5) Lingkungan luar dari suatu sistem adalah apapun diluar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem.

Pada data di atas tampak penulisan kata depan *di*. Kalimat di atas menerangkan kaidah penulisan kata depan *di* sebagai awalan *di* sehingga penulisan kata depan *di* yang seharusnya dipisah tetapi ditulis serangkai dengan kata yang diikuti. Perbaiki kesalahan penulisan di atas adalah sebagai berikut ini:

- (5) Lingkungan luar dari suatu sistem adalah apa pun di luar batas dari sistem yang mempengaruhi operasi sistem.

Menurut Arifin (2003:70) *di-* yang berfungsi sebagai awalan harus dituliskan serangkai dengan kata yang mengikutinya. Berikut contoh kesalahan penulisan *di* sebagai awalan:

- (6) Pengendalian yang di maksud penulis dalam penelitian ini adalah pengendalian internal. Pada data di atas tampak penulisan awalan *di-*. Kalimat di atas menerangkan kaidah penulisan awalan *di-* sebagai kata depan *di* sehingga penulisan awalan *di-* yang seharusnya ditulis serangkai tetapi ditulis terpisah dengan kata yang diikuti. Perbaiki kesalahan penulisan kata-kata di atas adalah sebagai berikut ini:
- (6) Pengendalian yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah pengendalian internal.

Partikel pun

Menurut Arifin (2003:71) partikel *pun* yang mengikuti kata benda, kata kerja, kata

sifat, dan kata bilangan harus dituliskan terpisah dari kata yang mendahuluinya karena *pun* merupakan kata yang lepas.

- (7) Laporan data pasien dan daftar penyakit hematologi pada riwayat diagnosis pasien hematologipun tidak ada.

Chaer (2006:41) berpendapat bahwa partikel *-pun* yang berarti ‘juga’ ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Oleh karena itu, penulisan partikel *pun* pada kalimat di atas harus ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. Kalimat-kalimat tersebut harus diubah menjadi:

- (7) Laporan data pasien dan daftar penyakit hematologi pada riwayat diagnosis pasien hematologi pun tidak ada.

Gabungan Kata atau Kata Majemuk

Chaer (2006:46) menjelaskan mengenai penulisan kata majemuk yaitu:

1. Kata-kata yang membentuk gabungan kata ditulis terpisah satu dengan yang lainnya.
2. Gabungan kata yang sudah dianggap sebagai sebuah kata ditulis serangkai menjadi satu.
3. Kalau sebuah gabungan kata sekaligus diberi awalan dan akhiran maka harus ditulis serangkai sebagai sebuah kata.
4. Kalau salah satu unsure dari gabungan kata itu tidak dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kata, maka gabungan kata itu ditulis serangkai sebagai sebuah kata.

Berdasarkan pendapat di atas ditemukan kesalahan dalam penulisan gabungan kata yaitu:

- (8) Pendidikan dapat dibedakan menjadi pendidikan formal dan non formal.
- (9) Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerjasama membentuk suatu kesatuan.

Pada kalimat (8) tampak penulisan gabungan kata yang seharusnya ditulis serangkai tetapi ditulis terpisah, sedangkan pada kalimat (9) tampak penulisan gabungan kata yang seharusnya ditulis serangkai tetapi ditulis terpisah. Gabungan kata pada kalimat-kalimat tersebut seharusnya seperti berikut:

- (8) Pendidikan dapat dibedakan menjadi pendidikan formal dan nonformal.
- (9) Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk suatu kesatuan.

Penggunaan Tanda Baca

Penggunaan tanda baca yang dalam penelitian ini adalah tanda titik (.), tanda koma (,), dan tanda tanya (?). Berikut pembahasan kesalahan penggunaan tanda baca tersebut.

Tanda Titik

Dalam Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan diterangkan bahwa tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan merupakan seruan atau pertanyaan. Berikut contoh kesalahan penggunaan tanda titik dalam kalimat:

- (10) Data internal adalah data asli yang berasal dari dalam organisasi

Pada akhir kalimat (10) tidak terdapat tanda baca. Kalimat tersebut seharusnya diberi tanda titik pada akhir kalimatnya. Oleh karena itu, kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi: Data internal adalah data asli yang berasal dari dalam organisasi.

Tanda Koma

Tanda Koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Selain itu, tanda koma juga digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antar-kalimat yang terdapat pada awal kalimat. Berikut kesalahan penggunaan tanda koma (,):

- (11) Informasi itu harus bergerak, mudah dimengerti, utuh dan bulat.

Chaer (1993:83) menyebutkan bahwa dalam perincian yang unsur-unsurnya lebih dari dua buah, maka antara unsur yang kedua dari yang terakhir sebelum kata *dan* harus diberi tanda koma. Perbaikan kesalahan pemakaian tanda pada kalimat (11) atas adalah: Informasi itu harus bergerak, mudah dimengerti, utuh, dan bulat.

Tanda Tanya

Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Berikut kalimat yang merupakan kalimat tanya tetapi tidak menggunakan tanda koma:

- (12) Bagaimana proses perhitungan produksi agen
- (13) Berapa banyak pelayan yang ada di Café Blue Sea

Kedua kalimat di atas merupakan kalimat tanya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:116) disebutkan bagaimana berarti kata tanya menanyakan cara, hal, keadaan, dan sebagainya. Berapa berarti kata untuk menanyakan jumlah atau bilangan. Jadi, pada akhir kalimat harus menggunakan kata tanya. Perbaikan kesalahan penggunaan tanda pada kalimat di atas adalah:

- (12) Bagaimana proses perhitungan produksi agen?
- (13) Berapa banyak pelayan yang ada di Café Blue Sea?

Penyusunan Kalimat Efektif

Kalimat yang Tidak Baku

Kalimat yang berstruktur tidak baku dalam penelitian ini adalah kalimat yang berstruktur tidak baku maupun kalimat yang dibentuk oleh kata-kata yang tidak baku. Berikut contoh-contoh kalimat yang tidak baku:

- (14) *Technical selling* berusaha meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasehat kepada pembeli akhir dari barang dan jasanya.

Kalimat (14) salah karena kalimat tersebut disusun dengan kata-kata yang tidak baku. Kata-kata tersebut adalah nasehat. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) bentuk baku dari kata-kata itu adalah nasihat. Perbaikan dari kalimat (14) adalah:

- (14) *Technical selling* berusaha meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasihat kepada pembeli akhir dari barang dan jasanya.

Penggunaan Diksi yang Tidak Tepat

Penggunaan kata, bentuk kata, dan ungkapan secara tepat sesuai dengan situasi komunikasi merupakan hal yang penting agar apa yang dimaksudkan dapat dipahami. Berikut beberapa contoh penggunaan kata yang tidak tepat dalam kalimat:

- (15) Lingkungan luar yang menguntungkan merupakan energi dari sistem dan dengan demikian harus tetap dijaga dan dipelihara. Sedang lingkungan luar yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan, kalau tidak maka akan mengganggu kelangsungan hidup dari sistem.

Pemilihan diksi pada kalimat di atas kurang tepat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1280) kata sedang berarti masih dalam melakukan sesuatu. Kata sedang tidak sesuai digunakan sebagai kata penghubung antarkalimat. Kata yang tepat adalah sebaliknya karena menurut Keraf (1980:80) *sebaliknya* merupakan salah satu kata transisi untuk menghubungkan kalimat yang menyatakan hubungan pertentangan. Kalimat di atas berte-rima dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar jika disusun kembali menjadi:

- (15) Lingkungan luar yang menguntungkan merupakan energi dari sistem dan dengan demikian harus tetap dijaga dan dipelihara, sedangkan lingkungan luar yang merugikan harus ditahan dan dikendalikan. Jika tidak ditahan dan dikendalikan, maka akan mengganggu kelangsungan hidup dari sistem.

Kesalahan Penggunaan Kata Penghubung dalam Kalimat

Menurut Arifin (2003:79) kata Penghubung yang harus didahului tanda koma yaitu kata tetapi, sedangkan, melainkan, seperti, kecuali, misalnya, dan antara lain. Sebaliknya, kata penghubung yang tidak boleh didahului tanda koma yaitu jika, agar, walaupun, meskipun, supaya, sebab, karena, ketika, sungguhpun, sehingga, apabila, sebelum, dan sesu-

dah. Berikut contoh kesalahan penggunaan kata penghubung intrakalimat yang menyebabkan kalimat tidak padu adalah:

- (16) Tahap analisis merupakan tahap yang kritis dan sangat penting, karena kesalahan dalam tahap analisis akan menyebabkan kesalahan pada tahap selanjutnya.

Penggunaan kata hubung *karena* merupakan kata penghubung intrakalimat yang tidak boleh didahului tanda koma. Pada kalimat (16) terlihat kata hubung *karena* yang didahului tanda koma. Agar kalimat tersebut benar tanda koma harus dihilangkan.

- (16) Tahap analisis merupakan tahap yang kritis dan sangat penting karena kesalahan dalam tahap analisis akan menyebabkan kesalahan pada tahap selanjutnya.

Ketidakhematan Penggunaan Kata

Kehematan dalam kalimat maksudnya adalah hemat dalam mempergunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu, tetapi tidak menyalahi kaidah tata bahasa. Kalimat yang terdapat kata boros dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi STMIK Kharisma Makassar adalah sebagai berikut:

- (17) Kualitas pelayanan yang diberikan adalah merupakan kinerja terpenting oleh perusahaan bagi kepuasan pelanggan.

Menurut Darmayanti (2007:11) penghematan kata dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (a) menghilangkan pengulangan subjek, (b) menghindari pemakaian superordinat pada hiponimi kata, (c) menghindari kesinoniman dalam satu kalimat, (d) tidak menjamakkan kata-kata yang berbentuk jamak.

Kalimat (17) boros karena menggunakan kata *adalah merupakan*. Kata tersebut adalah kata yang bersinonim. Jadi, dalam membentuk kalimat cukup menggunakan salah satu kata tersebut. Perbaikan dari keempat kalimat tersebut adalah:

- (17) Kualitas pelayanan yang diberikan merupakan kinerja terpenting oleh perusahaan bagi kepuasan pelanggan.

Kesalahan Pembentukan Paragraf

Kesalahan dalam pembentukan paragraf meliputi kesalahan kesatuan pikiran, kepaduan paragraf, dan kelengkapan paragraf:

Kesatuan Pikiran

Setiap paragraf sebaiknya hanya memiliki satu gagasan utama/ide pokok. Sebagaimana yang dikemukakan Kusmayadi (2006:41) Paragraf yang baik hanya memiliki satu ide pokok. Jika dalam satu paragraf terdapat dua ide pokok, maka paragraf tersebut harus dibuat menjadi dua paragraf. Berikut ini contoh paragraf yang tidak mempunyai kesatuan pikiran yang terdapat pada skripsi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi STMIK Kharisma Makassar.

Setiap ikan memiliki *microchip* yang ditanam dalam dagingnya dan disertai sertifikat. Sebab, setiap ikan yang lahir didaftarkan ke Balai Konservasi Sumber Daya Alam, Departemen Kehutanan. Data ikan kemudian dapat diketahui dengan menyalakan alat yang dinamakan *reader*, mirip pembaca *barcode* untuk barang industri. Sehingga, populasi arwana bisa diketahui pemerintah. Jika dipakai *reader* namun tidak muncul angka, berarti ikan tersebut tidak ada sertifikatnya. Penanaman *chip* dilakukan setelah ikan memiliki panjang minimal 20 cm. Saat ini di Indonesia diperkirakan memiliki 400 spesies ikan hias air tawar dari total 1.100 *spesies* di seluruh dunia.

Pada awal paragraf dijelaskan mengenai *microchip* pada ikan yang bersertifikat. Namun, pada kalimat terakhir dibahas mengenai spesies ikan air tawar. Kalimat terakhir pada kalimat di atas sebaiknya dihilangkan agar paragraf tersebut mempunyai kesatuan pikiran. Jadi, paragraf di atas dapat ditulis kembali menjadi:

Setiap ikan memiliki *microchip* yang ditanam dalam dagingnya dan disertai sertifikat sebab setiap ikan yang lahir didaftarkan ke Balai Konservasi Sumber Daya Alam, Departemen Kehutanan. Data ikan kemudian dapat diketahui dengan menyalakan alat yang dinamakan *reader*, mirip pembaca *barcode* untuk barang industri sehingga populasi arwana bisa diketahui pemerintah. Jika dipakai *reader* dan tidak

muncul angka, berarti ikan tersebut tidak bersertifikat. Penanaman *chip* dilakukan setelah ikan memiliki panjang minimal 20 cm.

Kepaduan Paragraf

Berikut pembentukan paragraf yang tidak padu beserta pembenarannya:

Penelitian ini berbentuk penelitian dengan metode survey dimana ingin memahami system pengolahan data penggajian yang sedang berjalan pada Balai Pengelolaan DAS Jeneberang Walanae kemudian dianalisis hingga akan dihasilkan suatu system pengolahan data dan informasi yang mampu memenuhi kebutuhan pelayanan informasi dan sirkulasi informasi pengolahan data penggajian pada Balai Pengelolaan DAS Jeneberang Walanae dengan mengambil informasi dari seluruh komponen yang terlibat interaksi, komunikasi data dan informasi pada Balai Pengelolaan DAS Jeneberang Walanae.

Perbaikan paragraf di atas adalah sebagai berikut:

Metode penelitian ini merupakan metode survei yang ingin memahami sistem pengolahan data penggajian yang sedang berjalan pada Balai Pengelolaan DAS Jeneberang Walanae. Sistem ini, kemudian dianalisis hingga dihasilkan suatu sistem pengolahan data dan informasi yang mampu memenuhi kebutuhan pelayanan informasi dan sirkulasi informasi pengolahan data penggajian pada Balai Pengelolaan DAS Jeneberang Walanae. Penelitian ini mengambil informasi dari seluruh komponen yang terlibat interaksi, komunikasi data, dan informasi pada Balai Pengelolaan DAS Jeneberang Walanae.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa desain sistem adalah suatu tahap dalam pembangunan atau pengembangan suatu sistem, dimana tahap ini merupakan tahap setelah analisis sistem, yang di dalamnya dilakukan pendefinisian dari kebutuhan-kebutuhan fungsional sistem, persiapan rancang bangun implementasi, menggambarkan bentuk dari sistem, pembuatan sketsa atau pengaturan

beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi, konfigurasi perangkat lunak dan keras yang sesuai dengan system.

Paragraf di atas merupakan paragraf yang tidak padu. Perbaikan paragraf tersebut adalah:

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa desain sistem adalah suatu tahap dalam pembangunan atau pengembangan suatu sistem. Tahap ini merupakan tahap yang dilakukan setelah menganalisis sistem. Di dalam tahap ini dilakukan pendefinisian dari kebutuhan-kebutuhan fungsional sistem, persiapan rancang bangun implementasi, menggambarkan bentuk dari sistem, pembuatan sketsa atau pengaturan beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi. Selanjutnya, konfigurasi perangkat lunak dan keras yang sesuai dengan sistem.

Keengkapan Paragraf

Sebuah paragraf dikatakan lengkap apabila di dalamnya terdapat kalimat-kalimat penjelas secara lengkap untuk menunjukkan pokok pikiran atau kalimat utama. Berikut ini contoh paragraf tidak lengkap yang terdapat pada skripsi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi STMIK Kharisma Makassar “Kontrol-kontrol yang dapat digunakan atau ditambahkan dalam lembar kerja form dapat diambil dari suatu toolbox.”

Menurut Widjono (2007:174) mengemukakan bahwa paragraf yang terdiri atas satu kalimat berarti tidak menunjukkan satu ketuntasan atau kesempurnaan. Paragraf di atas merupakan paragraf yang tidak lengkap karena tidak dikembangkan secara baik. Paragraf-paragraf tersebut tidak memiliki kalimat utama dan tidak memiliki kalimat penjelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa skripsi yang disusun oleh mahasiswa Program Studi Sistem Informasi STMIK Kharisma Makassar tidak luput dari kesalahan. Kesimpulan ini berdasarkan kenyataan bahwa semua skripsi yang

diteliti ditemukan kesalahan berbahasa yang mencakup aspek yang dianalisis. Kesalahan berbahasa tersebut meliputi kesalahan pada kesalahan dalam aspek ejaan, penyusunan kalimat, dan pembentukan paragraf.

Kesalahan penggunaan ejaan paling banyak yang terdapat dalam skripsi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi STMIK Kharrisma Makassar adalah kesalahan penulisan hu-

ruf miring. Kesalahan penulisan kata yang paling sering ditemukan adalah penulisan *di* dan *ke*. Kesalahan yang paling besar frekuensinya dalam penyusunan kalimat adalah kesalahan penulisan kalimat yang tidak padu. Kesalahan pada pembentukan paragraf yang paling banyak yaitu tidak adanya pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2003. *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Chaer, Abdul. 1993. *Pembakuan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Darmayanti, Nani. 2007. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo.
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Flores: Nusa Indah.
- Kusmayadi, Ismail. 2006. *Think Smart Bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo.
- Ramlan. 1985. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Saragih, S. Sahala Tua. 2005. *Mahasiswa dan Bahasa Indonesia, (Online)* (http://grpups.yahoo.com/group/Baraya_Sunda/message/3425/, diakses Sabtu, 07 Juli 2012).
- Sugono, Dendy. 2008. *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Widjono HS. 2007. *Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.